

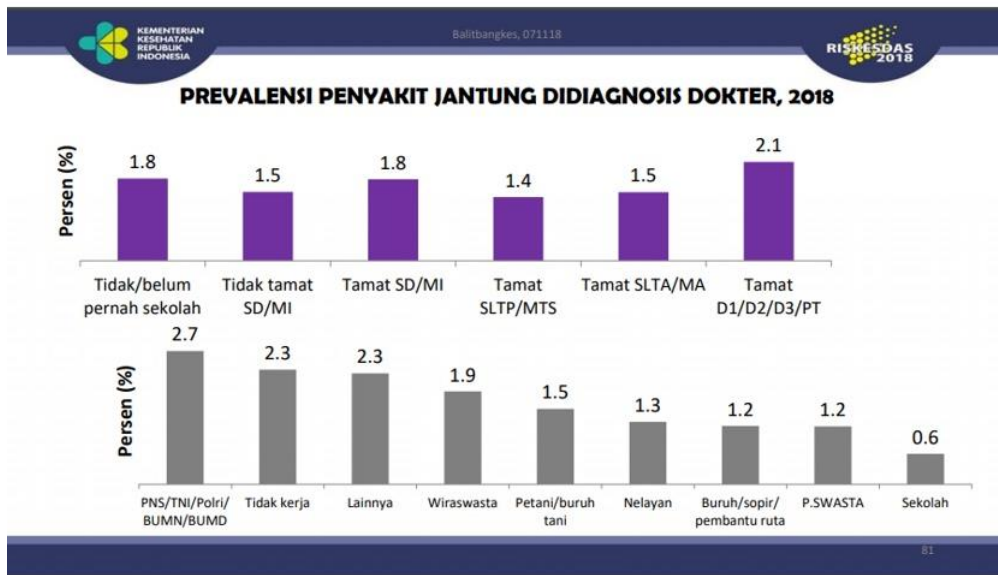
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada tahun 2014-2019, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian nomor satu di Indonesia (Abbaftati et al., 2020). Data KEMENKES RI memperjelas jumlah kejadian penyakit jantung koroner PJK di Indonesia sebanyak 15 dari 1.000 masyarakat Indonesia menderita PJK dan telah menghasilkan kematian sekitar 510.840 orang (Riskesdas, 2018).

Riskesdas 2013 dan 2018 memperlihatkan persentase yang meningkat terkait penyakit kardiovaskular yakni 0,5% (2013) meningkat menjadi 1,5% (2018) dengan pekerjaan yang paling banyak didiagnosis penyakit kardiovaskular oleh dokter adalah pekerjaan TNI, PNS, Polri, BUMN dan BUMD (Riskesdas, 2013, 2018). Kejadian PJK yang semakin meningkat dapat dicegah dengan memperhatikan faktor risiko yang memicu. Pengendalian faktor risiko terbukti dapat meminimalisir morbiditas dan mortalitas PJK (Yusvita & Nandra, 2018).



Gambar 1.1 Prevalensi Penyakit Jantung Riskesdas 2018

Upaya pencegahan penyakit kardiovaskular pada 10 tahun kedepan dapat dihitung dengan *Jakarta Cardiovascular Score* (JCS) yang merupakan hasil modifikasi Skor *Framingham*. JCS memiliki sensitivitas 77,9% dan spesifisitas 90%. JCS memberikan *positive predictive value* senilai 92,2% dan *negative predictive value* senilai 72,8%. JCS menghitung nilai risiko berdasarkan usia, jenis kelamin, tekanan darah, riwayat merokok, riwayat diabetes, aktivitas fisik dan indeks massa tubuh (IMT). JCS adalah skor untuk memprediksi kejadian kardiovaskular dalam waktu 10 tahun kedepan. Skor tersebut berasal dari Skor *Framingham* dan disesuaikan untuk masyarakat di Indonesia. (Tiksnadi et al., 2018)

Universitas Pertahanan Republik Indonesia adalah perguruan tinggi negeri yang menyediakan pendidikan D-III, S-1, S-2 dan S-3 di bidang pertahanan dan bela negara serta tetap melestarikan nilai-nilai kebangsaan (Octavian, 2022). Berdasarkan data nominatif tenaga pendidikan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan Republik Indonesia (FKIK UNHAN RI) memiliki total sebanyak 93 orang dengan 50 pria (53.7%) dan 43 wanita (46.3%). Namun, masih belum ada data yang menunjukkan karakteristik dosen dan staf menurut umur, tekanan darah, riwayat merokok, riwayat diabetes melitus (DM) dan aktivitas fisik. Berdasarkan kajian diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran terkait profil risiko dari dosen dan staf FKIK UNHAN RI berdasarkan JCS, sebagai salah satu tindakan promosi kesehatan di instansi tersebut.

Berdasarkan hal diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui profil risiko kardiovaskular di Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa daftar pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran karakteristik dosen dan staf FKIK UNHAN RI menurut usia, tekanan darah, riwayat merokok, riwayat DM, IMT dan aktivitas fisik?
2. Bagaimana profil risiko kardiovaskular pada dosen dan staf FKIK UNHAN RI berdasarkan JCS?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian disajikan dalam poin berikut :

1. Memberikan gambaran karakteristik dosen dan staf FKIK UNHAN RI menurut umur, tekanan darah, riwayat merokok, riwayat DM, IMT dan aktivitas fisik.
2. Menyajikan data profil risiko kardiovaskular pada dosen dan staf FKIK UNHAN RI berdasarkan JCS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil makalah ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk menyusun strategi dalam upaya peningkatan kesehatan dosen dan staf, bahwa pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk menerapkan kebugaran jasmani.

1.4.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil makalah ini dapat dijadikan referensi dan informasi yang untuk mahasiswa/i FKIK UNHAN RI tentang profil risiko kardiovaskular.

1.4.1.3 Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil makalah ini dapat dijadikan masukan dan komparasi bagi penelitian selanjutnya terkait profil risiko kardiovaskular pada kalangan dosen di suatu universitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil makalah ini diharapkan dapat memperluas wawasan untuk pembaca dalam hal mengetahui tentang cara menghitung risiko kejadian PJK.